

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin maju saat ini, menimbulkan persaingan antar perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar mampu dan tetap bertahan dalam persaingan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan masalah penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya: untuk pembelian bahan mentah, membiayai upah/gaji pegawai, dan lain-lain. modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan kembali lagi pada perusahaan melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal.

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan. Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan neraca berisi semua perkiraan aktiva lancar dan hutang lancarnya. Jenis-jenis dari aktiva lancar yaitu kas,

bank, piutang, persediaan dan investasi jangka pendek. Sedangkan jenis-jenis dari hutang lancar yaitu yaitu hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak penjualan, dan pendapatan diterima di muka.

Kas merupakan uang tunai yang paling likuid ataupun paling mudah cair yang biasanya diposisikan sebagai bagian teratas dari aset milik perusahaan, yang dapat digunakan kapan saja untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut Indriyo Gitosudarmo (2002 : 61) kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya..

Bank merupakan badan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Salah satu usaha dari bank adalah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yaitu kredit modal kerja. Menurut Dendawijaya (2001:27) kredit modal kerja yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai operasional perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan barang maupun proses produksi sampai barang tersebut terjual.

Piutang adalah hak untuk menagih sejumlah uang oleh penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi (Jusup 2005:52). Pada umumnya piutang timbul akibat dari transaksi penjualan barang dan jasa perusahaan, dimana pembayaran oleh pihak yang bersangkutan baru akan dilakukan setelah tanggal transaksi jual beli.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam

proses produksi untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang jadi ataupun suku cadang. Menurut Sofjan Assauri (2008 : 237), persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Investasi jangka pendek menurut Ikatan Akuntan adalah investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama satu tahun atau kurang. Menurut Shopar (1996 : 161), investasi jangka pendek adalah aktiva yang tingkat likuiditasnya sangat tinggi.

Hutang dagang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang singkat. Kewajiban ini timbul karena perusahaan membeli secara kredit barang dagangan untuk dijual kembali kepada konsumen.

Hutang wesel yaitu hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran pada waktu tertentu dimasa yang akan datang. Hutang wesel lebih sering digunakan dibanding hutang dagang karena hutang wesel memberikan pemberi pinjaman hutang sebuah bukti obligasi yang resmi apabila mereka menagih hutang.

Hutang pajak yaitu hutang baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara. Hutang pajak penjualan adalah hutang perusahaan pada kantor pajak yang dipungut oleh perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang

atau jasa. Pendapatan diterima dimuka dapat dimaknai sebagai suatu pendapatan yang sudah diterima oleh perusahaan, tetapi pendapatan tersebut belum sepenuhnya menjadi hak perusahaan dalam periode tersebut. Pendapatan diterima dimuka dikatakan belum sepenuhnya menjadi hak perusahaan karena secara umum pendapatan tersebut merupakan pendapatan untuk beberapa periode baik dua periode maupun lebih.

Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat meningkatkan posisi keuangan, pihak perusahaan harus menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan Rasio Likuiditas, artinya rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2014 : 69). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek disebut perusahaan yang likuid sedangkan yang tidak mempunyai kemampuan membayar disebut ilikuid.

Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi likuiditas antara lain dengan menggunakan *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio*. *Current ratio* membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang lama untuk direalisasi sebagai uang kas.

Cash ratio digunakan untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek.

Dari perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektifitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa mengganggu jalannya operasi perusahaan pada saat jatuh tempo. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk kebutuhan kegiatan operasinya sehari-hari, dimana dana yang telah dikeluarkan diharapkan dapat kembali lagi pada perusahaan melalui hasil distribusinya. PT. Bhakti Alam Indonesia Timur merupakan salah satu perusahaan penjualan yang bergerak dibidang pertambangan mangandi kota kupang yang berlokasi di jalan Srikandi, No. 6 Kelama lima Kupang-NTT.

Berikut disajikan perkembangan laporan keuangan neraca pada PT. Bhakti Alam Indonesia Timur tahun 2015-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
PT. Bhakti Alam Indonesia Timur
NERACA
Per. 31 Desember 2015-2018

Uraian	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Aktiva Lancar :				
Kas	1.500.000.000	2.500.000.000	30.000.000.000	4.000.000.000
Bank	19.000.000.000	19.000.000.000	19.000.000.000	19.000.000.000
Piutang	-	-	-	-
Surat Berharga	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Persediaan	-	-	425.000.000.000	425.000.000.000
Jumlah AL	21.500.000.000	22.500.000.000	475.000.000.000	449.000.000.000
Aktiva Tetap :				
Peralatan	7.000.000	7.000.000	30.000.000	30.000.000
Mesin	10.000.000	10.000.000	10.000.000	10.000.000
Inventaris kantor	15.000.000	15.000.000	15.000.000,00	15.000.000
Gudang	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Tanah	50.000.000	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Kendaraan	350.000.000	350.000.000	350.000.000	350.000.000
Akm. Biaya penyusutan	(30.000.000)	(30.000.000)	(30.000.000)	(30.000.000)
Jumlah AT	432.000.000	432.000.000	455.000.000	455.000.000
Jumlah AL	21.500.000.000	22.500.000.000	475.000.000.000	449.000.000.000
Hutang Lancar				
Hutang dagang	190.000.000	190.000.000	190.000.000	190.000.000
Hutang pajak	120.000.000	120.000.000	222.000.000	455.534.000
Jumlah HL	310.000.000	310.000.000	412.000.000	645.534.000
Modal Kerja	21.190.000.000	22.190.000.000	474.588.000.000	448.354.466.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Berdasarkan tabel neraca diatas dapat dilihat bahwa perbandingan modal kerja dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan yaitu Rp. 21.190.000.000 menjadi Rp. 22.190.000.000, sama halnya dengan tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan juga yaitu Rp. 22.190.000.000 menjadi Rp. 474.588.000.000. dengan peningkatan modal kerja akan berdampak baik bagi perusahaan. Namun di tahun 2017 ke 2018 modal kerja mengalami

penurunan yaitu Rp. 474.588.000.000 menjadi Rp. 448.354.466.000. Perbandingan jumlah aktiva lancar dari tahun 2015 ke 2016 mengalami peningkatan yaitu Rp. 21.500.000.000 menjadi Rp. 22.500.000.000, sama halnya juga dengan tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan yaitu Rp. 22.500.000.000 menjadi Rp. 475.000.000.000. Namun di tahun 2017 ke 2018 aktiva lancar mengalami penurunan yaitu Rp. 475.000.000.000 menjadi Rp. 449.000.000.000. Sedangkan jumlah hutang lancar mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar Rp. 310.000.000 pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 412.000.000 dan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 645.534.000. Hutang lancar yang meningkat pada perusahaan PT.Bhakti Alam Indonesia Timur akan menyebabkan keuntungan dari perusahaan juga menurun.

Berdasarkan pembahasan di atas dengan berbagai penyebab atas perubahan tersebut, penulis memilih untuk menulis penelitian yang berjudul: **“Analisis Perubahan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas pada Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Bhakti Alam Indonesia Timur).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah : Bagaimana perubahan modal kerja yang terjadi pada perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Bhakti Alam Indonesia Timur ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui perubahan modal kerja yang terjadi pada perusahaan dalam meningkatkan likuiditas perusahaan pada PT. Bhakti Alam Indonesia Timur.

2. Kegunaan

a. Bagi Peneliti lain

Dapat dijadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan yang berhubungan dengan modal kerja bagi PT. Bhakti Alam Indonesia Timur.

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan atau ingin melakukan penelitian lebih lanjut.